

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Saat berkomunikasi, bahasa memegang peran penting sebagai sarana utama, karena digunakan untuk menyampaikan pemikiran serta perasaan seseorang kepada orang lain. Menggunakan bahasa yang tepat akan membantu pendengar memahami apa yang kita sampaikan, dan hal ini akan mempengaruhi kelancaran komunikasi yang berlangsung. Bahasa mencakup dua aspek utama. Pertama, suara yang dihasilkan oleh organ bicara serta makna yang terkait dengan suara tersebut. Suara merupakan getaran yang merangsang indera pendengaran kita. Kedua, makna atau pesan yang ada dalam rangkaian suara menimbulkan respons terhadap apa yang didengar. Aliran bunyi ini kemudian dikenal sebagai aliran ujaran.<sup>1</sup> Dengan demikian yang bisa di katakan sebagai bahasa yaitu mengandung suatu kejelasan maksud tertentu di dalamnya dan dapat dimengerti oleh pendengar.

Sebagai makhluk yang memiliki indera pendengar, berfungsi untuk mendengarkan segala suara yang ditimbulkan termasuk suara saat berkomunikasi atau berbicara. Hal ini memerlukan komunikasi yang baik untuk mengefektifkan jalannya komunikasi. Bahasa juga merupakan faktor utama saat akan berinteraksi dengan perorangan atau berkelompok. Jika bahasa yang digunakan tidak jelas maka akan menghambat pada jalannya interaksi seperti contohnya penggunaan bahasa asing akan mengakibatkan pendengar kesulitan untuk menangkap makna bahasa yang disampaikan oleh pembicara. Maka dari itu

---

<sup>1</sup>okarisma mailani dkk, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*, vol.1, No.2, Kampret journal, (2022) 3.

pentingnya melihat situasi saat menggunakan bahasa yang sekiranya mudah dipahami oleh pendengar.

Meskipun manusia dapat menggunakan sarana lain untuk berkomunikasi, pada dasarnya, bahasa adalah alat utama yang digunakan dalam komunikasi. Dalam konteks ini, bahasa yang dimaksud yakni bahasa manusia, bukan bahasa hewan. Dalam beberapa hal, hewan mampu berkomunikasi dengan sesamanya melalui bahasa hewan. Pembahasan di sini bukan tentang bahasa hewan, tetapi tentang bahasa manusia. Oleh karena itu, setiap penggunaan kata "bahasa" dalam buku ini merujuk pada "bahasa manusia".<sup>2</sup>

Kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia, yang menjadi ciri khasnya dibandingkan makhluk sosial lainnya, merupakan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan otak manusia. Salah satu sudut pandang menyatakan bahwa individu di berbagai bagian dunia merasa perlu untuk mengelola solusi guna mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Mereka mengembangkan berbagai cara hidup, dan dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat untuk memberikan nama atau sebutan kepada individu, benda, atau kejadian. Setiap orang memiliki nama yang berfungsi sebagai identitas dalam masyarakat. Seseorang juga dapat memberikan nama pada berbagai hal, seperti benda-benda yang berbeda atau emosi tertentu yang mereka alami.<sup>3</sup> Jadi kemampuan berbahasa sangatlah dibutuhkan dalam sehari-hari oleh manusia, hal itu juga merupakan perbedaan yang unggul dari pada makhluk sosial lainnya, selain bahasa dibutuhkan dalam pemakaian sehari-hari bahasa juga sangat perlu untuk memenuhi kebutuhan untuk bisa mengatur solusi dan memecahkan masalah yang akan dihadapi. Bahasa juga dapat berfungsi untuk

---

<sup>2</sup>Dr. Tri Wiratno, M.A. Dr. Drs.Riyadi Santosa, M.Ed., *Ph.D.Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*, Modul 1. hlm, 1.2

<sup>3</sup>okarisma mailani dkk, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*, vol.1,No.2, Kampret journal, (2022) hlm,3

menamai atau menjuluki orang, objek atau peristiwa dan pastinya setiap orang mempunyai identifikasi sosial, termasuk perasaan yang mereka alami atau perasaan yang mereka rasakan.

Gaya bahasa merujuk pada metode seseorang dalam mengekspresikan pemikirannya melalui penggunaan bahasa yang unik, yang mencerminkan karakter dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa tersebut, dikutip dari buku “ Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa” oleh Oktavia. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai penggunaan kekayaan bahasa oleh individu dalam berbicara atau menulis.<sup>4</sup>

Gaya bahasa juga bisa diartikan sebagai bahasa yang kaya digunakan untuk memperkuat dampak dengan cara mengenalkan dan membandingkan satu objek atau konsep dengan objek atau konsep lainnya. Selain itu gaya bahasa dibagi menjadi empat pengelompokan yaitu: perulangan, perbandingan, Scara seseorang menggunakannya dan apa yang disampaikan menjadi jelas dan memiliki arti yang sesuai, hal ini bisa digunakan untuk meningkatkan hasil dengan cara mengenalkan dengan benda atau hal lainnya.

Gaya adalah metode yang digunakan penulis untuk menyampaikan ide-ide sesuai dengan tujuan dan dampak yang ingin dicapainya. Penggunaan bahasa dalam karya sastra bertujuan untuk memperkaya makna, menggambarkan objek serta peristiwa secara imajinatif, dan memberikan dampak emosional tertentu bagi pembaca. Setiap penulis memiliki cara unik dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan. Setiap penulis memiliki gaya bahasa yang unik, tergantung pada dampak yang ingin mereka ciptakan melalui pilihan gaya bahasa yang digunakan. Misalnya, jika kita ingin mendapatkan penilaian yang baik dalam hal penampilan, kita perlu mengenakan pakaian yang baik, sesuai dengan bentuk tubuh, rapi, bersih. Jika kita ingin dinilai secara negatif oleh orang lain, kita justru

---

<sup>4</sup>Putri Tiah, “Gaya Bahasa: Pengertian, Jenis, dan Contohnya,” Detikedu, diakses dari <https://www.detik.com/2023/17/gaya-bahasa.html>, pada tanggal 3 oktober 2024 pukul 06.13 WIB.

harus mengenakan pakaian yang buruk, tidak pas dengan tubuh, kotor, berantakan, dan sejenisnya.<sup>5</sup> Menurut Keraf, gaya bahasa memungkinkan kita menilai kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut.<sup>6</sup> Sering kali mendengar istilah yang berbunyi seperti "bahasa mu menunjukkan karakter mu" hal ini bisa disimpulkan bahwa pilihan gaya bahasa seseorang mencerminkan cara berpikir atau berperilaku melalui penggunaan bahasa yang unik, sekaligus menunjukkan kepribadian dan karakter batinnya.

Maka dari itu pentingnya bagi kita memperhatikan setiap gaya bahasa yang akan disampaikan. Jangan sampai bahasa yang digunakan sehari-hari yakni bahasa yang memperburuk penilaian seseorang terhadap kita. Menelaah bahasa sangat penting bagi diri kita karena hal itu menjadi salah satu tolak ukur keburukan kita.

Bentuk gaya bahasa dapat di temukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam iklan, teater, ceramah, lagu, puisi, film. Dalam film juga terdapat banyak bentuk-bentuk gaya bahasa. Film merupakan salah satu karya seni yang ditujukan untuk menghibur penonton dengan tampilan audio visual yang menyampaikan kisah atau pesan tertentu.<sup>7</sup> Pada awalnya, film digunakan sebagai komoditas yang diperjualbelikan dan sebagai sarana hiburan, akan tetapi seiring perkembangan zaman, film juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Gaya bahasa yang digunakan dalam film tentu berbeda dengan yang terdapat dalam iklan, teater, pidato, lagu, dan bentuk komunikasi lainnya. Hal ini bisa di lihat dari variasi gaya bahasa yang ditemukan pada ujaran atau percakapan di dalam film. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan sebuah film Indonesia berjudul *I Love You Silly* yang disutradarai oleh monty

---

<sup>5</sup>Dwi Fitri Hariyanto, "penggunaan gaya bahasa sarkasme pada film *The Raid: Berandal*", skripsi, universitas mataram, 2017.hlm,1

<sup>6</sup>Gorsy keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm, 112

<sup>7</sup>I Gusti Ngurah Hrishinantra Pratika, *Analisis Penggunaan Bahasa Umpatan dan Teknik Penerjemahan Dalam Film High and Low The Movie*, jurnal penelitian mahasiswa, vol.3, no.1, 2023.hlm,49

tiwa dan sesuai untuk penelitian ini. Film bergenre aksi ini menampilkan beragam gaya bahasa yang digunakan oleh para karakternya.

Dialog-dialog dalam film tersebut memiliki beragam gaya bahasa, terutama menggunakan gaya bahasa sarkasme. Berdasarkan KBBI, sarkasme diartikan sebagai penggunaan kata-kata tajam yang bertujuan melukai perasaan orang lain; bisa berupa hinaan atau ejekan kasar. Seperti ironi, sarkasme juga digunakan untuk menyindir dan mengkritik. Perbedaannya, jika sindiran ironis cenderung halus, sindiran sarkastis lebih terbuka dan "tajam," bahkan bisa sampai pada tingkat mengejek. Menurut Abrams dan Harpham, sarkasme memiliki nada yang lebih tajam dibandingkan ironi serta sinisme.

Istilah sarkasme berakar dari bahasa Yunani, yaitu "sarkasmos," yang kemudian berkembang menjadi kata kerja "sarkazein," yang berarti merobek daging seperti seekor anjing, menggigit bibir karena kemarahan, atau berbicara dengan nada pahit.<sup>8</sup> Menurut Keraf, sarkasme adalah suatu ungkapan yang memiliki makna pahit. Contoh gaya bahasa sarkasme adalah peribahasa "Mulutmu harimaumu," di mana mulut melambangkan alat komunikasi manusia, sementara harimau menggambarkan hewan yang menakutkan. Ungkapan itu menunjukkan bahwa kita perlu berhati-hati saat berbicara, karena apa yang kita katakan bisa berpotensi merugikan diri sendiri. Dalam kalimat tersebut, mulut manusia diibaratkan sebagai harimau, karena ucapan yang dihasilkan bisa merugikan diri sendiri. Maka, dapat disimpulkan bahwa sarkasme merupakan sindiran yang tajam, penuh kepahitan, dan mencakup ejekan yang digunakan untuk mengekspresikan kemarahan. Gaya bahasa ini tidak nyaman untuk didengar dan bisa menyakiti perasaan. Sarkasme sering kali mengandung rasa pahit dan sindiran yang menyakitkan. Meskipun sarkasme

---

<sup>8</sup>Ulfatun Hasanah, dkk. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram*. Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Vol,7. No. 2, 2021. hlm,414

bisa bersifat ironis atau tidak, yang pasti yakni bahwa gaya bahasa ini selalu terasa menyakitkan serta tidak enak untuk didengarkan.<sup>9</sup>

Sarkasme biasanya digunakan oleh anak muda jaman sekarang dalam setiap tuturannya entah dalam kondisi marah maupun bercanda. Pada film *I Love You Silly* dilakoni oleh muda mudi generasi Z yang sudah terbiasa dengan lingkungan dan bahasa yang kasar. Hal ini menunjukkan bahwa anak muda saat ini terlalu terbiasa dengan adanya perkembangan bahasa sarkasme. Sehingga bahasa kasar sudah menjadi makanan sehari-hari bagi mereka. Sarkasme termasuk pada bahasa tabu yang mengungkap perasaan marah maupun benci, namun saat ini sarkasme dianggap candaan jika kondisinya saat bercanda. Pengungkapan bahasa sarkasme kurang nyaman didengar jika berada ditempat-tempat tertentu seperti kelas, kantor dan lain-lain. Sepatutnya muda mudi saat ini memberikan gaya bahasa yang lebih baik dan positif supaya tidak menjadi warisan bagi anak-anak suatu saat nanti.

Gaya bahasa sarkasme mungkin terdengar keras, tetapi ia menyimpan makna tertentu sebagai penegasan sebuah pernyataan atau arti lainnya. Namun, yang pasti, gaya ini seringkali menyakiti perasaan dan tidak nyaman untuk didengar. Misalnya kutipan ucapan dari tokoh Jordi yang diperankan oleh aktor Jordi Pranata berkata “woy jangan berani sama cewek, anjing!” Salah satu contoh dari kutipan tersebut dianggap sangat tidak pantas dan tidak masuk akal, terutama karena diucapkan oleh seorang siswa yang seharusnya masih dalam tahap belajar serta seharusnya tidak berkata seperti itu, akan tetapi penonton akan merasa wajar jika menonton langsung adegan demi adegan yang dilakoni dalam film *I Love You Silly* tersebut. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui ragam gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam percakapan film tersebut. Dengan melakukan

---

<sup>9</sup>Siti Mayumi Irawan, "Sarkasme Orang Kaya Baru", Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020. hlm,12

analisis terhadap gaya bahasanya. Penulis dapat memahami arti sesungguhnya dari sebuah pernyataan yang sesuai dengan niat pengucapnya.

Film dengan judul *I Love You Silly* merupakan film yang tayang di salah satu aplikasi legal bernama WETV yang mana film ini menceritakan tentang kisah cinta anak muda yang masih menempuh sekolah menengah. Film ini mengandung banyak bahasa sarkasme pada saat di sekolah maupun luar sekolah. Hal ini memicu para penonton untuk meniru gaya bahasa yang mereka gunakan padahal pada kehidupan nyata bukan berarti para aktor film tersebut menerapkan bahasa sarkasme di kehidupan nyata. Maka dari itu sebagai penonton maupun pendengar wajib mencerna dan menelaah bahasa yang digunakan oleh pemain film, jangan sampai kita juga terbawa pada perkembangan bahasa sarkasme.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti gaya bahasa sarkasme pada film *I Love You Silly* karena hal tersebut bisa dijadikan edukasi serta menemukan bentuk gaya bahasa. Alasan lainnya peneliti ingin mengetahui makna dari bahasa sarkasme yang terdapat di dalam film tersebut sehingga peneliti bisa menjabarkan penggunaan bahasa sarkasme pada film *I Love You Silly*. Hal tersebut membuat peneliti mengangkat judul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film *I Love You Silly* Episode 1-8 Karya Monty Tiwa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa sarkasme dalam film *I Love You Silly*?
2. Bagaimanakah fungsi gaya bahasa sarkasme dalam film *I Love You Silly*?
3. Bagaimanakah dampak gaya bahasa sarkasme dalam film *I Love You Silly* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme dalam film *I Love You Silly*
2. Untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa sarkasme dalam film *I Love You Silly*
3. Untuk mendeskripsikan dampak gaya bahasa sarkasme dalam film *I Love You Silly*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film *I Love You Silly* ini terbagi menjadi dua, yakni kegunaan ilmiah (teoritis) serta kegunaan sosial (praktis).

##### **1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat memperkaya teori-teori terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang cukup signifikan terutama ilmu bahasa, khususnya dalam mengembangkan ilmu Bahasa yang didalamnya terkait tentang gaya Bahasa dalam tayangan-tayangan film.

##### **2. Kegunaan Sosial (Praktis)**

- 1) Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam mempelajari gaya bahasa sarkasmedan bisa dijadikan salah satu acuan perbandingan penelitian untuk penggunaan gaya bahasa sarkasme yang lainnya.
- 2) Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya yang serupa terkait penggunaan majas sarkasme dalam tayangan-film *I Love You Silly*, dan diharapkan bisa membantu peneliti menemukan pendekatan yang tepat untuk



memahami bentuk dan fungsi penggunaan majas sarkasme. Selain itu juga diharap menambah pengetahuan dan wawasan baru terhadap pembaca.

- 3) Bagi lembaga IAIN Madura, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna menjadi salah satu referensi dan tambahan koleksi bagi mahasiswa yang penelitiannya sama dengan penelitian ini.
- 4) Bagi penjual, hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memahami peran penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam konteks tertentu.

### **E. Definisi Istilah**

Peneliti memberikan definisi istilah sebagai salah satu bentuk penjelasan secara istilah serta sebagai batasan-batasan mengenai pemahanan terkait dengan judul yang peneliti angkat. Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Gaya Bahasa adalah ungkapan dari seseorang yang memiliki makna dan membuat pendengar menjadi terpegaruh atas gaya bahasa tersebut. Hal ini biasa terjadi pada lingkungan sekitar yang beragam gaya bahasa sehingga menimbulkan efek tertentu pada pendengar.
- 2) Sarkasme adalah bahasa tabu yang mengandung beberapa makna dari setiap kata yang diucapkan. Hal ini harus melihat situasi supaya tidak menyalah artikan sarkasme. Bahasa sarkasme juga termasuk kategori bahasa kasar yang dapat melukai hati pendengar.
- 3) Film yakni gambar hidup yang juga sering di sebut dengan movie, merupakan karya seni yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi penonton.

### **F. Kajian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu untuk memberika kerangka kajian empiris dan kajian teoretis kepada penulis selanjutnya. Penelitian teradahulu sebagai dasar untuk mengadakan

pendekatan terhadap masalah yang dihadapi juga sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengatasi masalah yang ada. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait bahasa sarkasme.

Penelitian terdahulu yang pertama dengan judul "*Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen Sosial Media*" oleh Saadillah dkk dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengamati jenis pelanggaran kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pengguna internet yang menggunakan bahasa sarkasme atau hinaan di beberapa platform media sosial, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu terdapat 17 data gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam beberapa platform sosial media yang terdiri dari facebook 6 data, tiktok 3 data, instagram 3 data, dan youtube 5 data, dan adapun data dalam penelitian ini berupa kata atau frasa yang mengandung sarkasme<sup>10</sup>.

Peneliti menemukan persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan yakni sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengambil objek dari film namun penelitian terdahulu mengambil objek dari media sosial tepatnya di kolom komentar netizen, juga dalam tujuan penelitian berbeda, dan jumlah hasil data nya juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul "*Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*" oleh Cahyo dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa sarkasme yang diucapkan oleh mahasiswa FDK uin alaudin makassar dan mendeskripsikan faktor apa yang menyebabkan mahasiswa FDK uin alaudin makassar melontarkan bahasa sarkasme. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu terdapat

---

<sup>10</sup>Andi Saadillah dkk, " *Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen Sosial Media*", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Vol,9. No. 2, 2023.

10 informan dari 4 jurusan, 3 dari jurusan kesejahteraan sosial, 3 dari jurusan jurnalistik, 3 dari jurusan ilmu komunikasi, dan 1 dari jurusan komunikasi penyiaran islam. Faktor penyebab mahasiswa uin Makassar melontarkan bahasa tersebut pertama karena Emosi, kedua Bercanda, ketiga Spontan, dan keempat Kecewa<sup>11</sup>.

Peneliti menemukan persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan yakni sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengambil objek dari film namun penelitian terdahulu mengambil objek dari mahasiswa alauddin makassar, juga dalam tujuan penelitian berbeda, dan hasil data nya juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul "*Analisis Bahasa Sarkasme Pada Rubrik Kriminal Surat Kabar Solopos edisi September Oktober 2013*" oleh Permatasari dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme pada rubrik judul Koran kriminal pada media surat kabar solopos edisi September-oktober 2013, menggali jenis perubahan makna yang disampaikan pada rubrik judul Koran kriminal pada media surat kabar solopos edisi September-oktober 2013, terakhir mendeskripsikan kekhasan penulis pada surat kabar solopos edisi September-oktober 2013. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif , dengan hasil penelitian yaitu terdapat Ada 18 data yang termasuk ragam bahasa daerah yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 2 data, kriminal di bidang umum 16 data. Data 31 data yang termasuk ragam bahasa Indonesia yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 8 data, kriminal di bidang umum 23 data. Terdapat data 4 data yang termasuk ragam bahasa asing yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 2, kriminal di bidang umum 2. Ada 53 data yang termasuk jenis perubahan makna untuk lebih terinci sebagai berikut. Perubahan

---

<sup>11</sup>Fadly Winata Rachmat, "*Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar ,2017.

makna perubahan makna ameliorasi 4 data, perubahan makna peyorasi 46 data. Ciri surat kabar harian Solopos ingin menyajikan informasi yang langsung dan tegas.<sup>12</sup>

Peneliti menemukan persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan yakni sama membahas tentang bentuk gaya bahasa sarkasme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengambil objek dari film namun penelitian terdahulu mengambil objek dari surat kabar solopos, juga dalam tujuan penelitian ada yang berbeda, dan jumlah hasil data nya juga berbeda.

Hal ini menjadikan sumber acuan penelitian supaya memiliki sebuah pandangan dan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Selain itu peneliti dapat mengetahui lebih luas bahwa gaya bahasa sarkasme yang digunakan tidak hanya ada paa tuturan namun bisa berupa tulisan yang dapat dibaca dengan memungkinkan makna yang berbeda.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Gaya Bahasa**

Secara umum gaya bahasa merupakan cara seseorang mengungkapkan perasaannya sendiri melalui gaya bahasa yang digunakan. Hal ini juga dapat memberikan tolak ukur pada lawan bicara terkait kepribadian seseorang melalui bahasa yang digunakan. Gaya bahasa seseorang juga dapat mengungkapkan watak atau karakter seseorang. Maka dari itu gunakan gaya bahasa yang sekiranya mengundang ketertarikan seseorang dan berdampak positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Penggunaan gaya bahasa membuat seseorang

---

<sup>12</sup>Mega Ayu Intan Permatasari, "Analisis Bahasa Sarkasme Pada Rubrik Kriminal Surat Kabar Solopos edisi September Oktober 2013", Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

lebih terlihat berpengetahuan luas serta memiliki kecakapan yang baik. Gunakan ruang positif tersebut dengan memilih gaya bahasa yang mengandung makna baik dan tidak menyakiti hati orang lain.

Gaya bahasa juga merupakan Kemampuan individu dalam mengungkapkan ide sangat dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur kalimat, dan keindahan dalam penyampaiannya. Cara bercerita yang bersifat pribadi ini dapat disebut sebagai gaya bahasa.<sup>13</sup> Semua hal pasti memiliki keunikan entah mulai dari perilaku maupun tuturan yang disampaikan. Hal ini membuat pendengar tentu tertarik, senang, marah, kecewa dan kesal saat ada gaya bahasa yang sesuai dengan topik pembahasan.<sup>14</sup> Gaya bahasa juga meliputi keseluruhan dalam pemilihan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam hal ini seseorang dapat mengekspresikan dirinya melalui tuturan atau perilaku sebagai gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang kajian ilmu dimanfaatkan peneliti untuk mengungkap ciri khas penggunaan bahasa. Semakin luas kosakata yang dimiliki seseorang, semakin bervariasi gaya bahasa yang dapat digunakan. Maka dari itu gaya bahasa yakni salah satu teknik penting dalam menuturkan sebuah pembahasan supaya menarik perhatian audien.

Gaya bahasa merujuk pada cara penulis memanfaatkan bahasa untuk meningkatkan minat dan kesenangan pembaca dalam menikmati karya sastra. Menurut Tarigan, gaya bahasa adalah salah satu bentuk retorika, yaitu pemanfaatan kata-kata dalam komunikasi lisan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi atau meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, gaya bahasa berperan sebagai alat untuk memengaruhi atau membuat pembaca percaya pada suatu karya sastra. Hal ini juga menjadi bukti bahwa gaya bahasa sangat

---

<sup>13</sup>Obi Samhudi dkk, *Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, (2017) hlm, 3

<sup>14</sup>Ulfatun Hasanah, dkk. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram*. Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Vol,7. No. 2, 2021. hlm,413

mempengaruhi pendengar maupun pembaca. Selain itu juga pentingnya dalam memilih gaya bahasa yang akan digunakan supaya tidak membawa dampak negatif pada orang lain.

Gaya bahasa dapat berfungsi sebagai bentuk untuk meningkatkan minat para pembaca dalam membaca sebuah karya sastra, penggunaan kata dalam berbicara maupun menulis hal itu di katakan sebuah bentuk retorik yang bermaksud untuk meyakini dan mempengaruhi si pembaca, jadi bisa di artikan bahwa fungsi sebuah gaya bahasa sebagai alat untuk membuat para pembaca terpengaruh dan meyakini sebuah karya sastra. Selain itu penggunaan gaya bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan supaya pesan yang akan disampaikan terbungkus dengan pemilihan gaya bahasa yang digunakan dengan baik.

Menurut Susetya, H. H. H. yang dikutip oleh Sandra Wulan mengemukakan bahwa gaya bahasa memiliki tiga unsur yaitu: 1) kejujuran, hal ini menjadi daya pengikat bagi pendengar atau pembaca supaya mempercayai apa yang disampaikan. 2) sopan santun, dalam hal ini penggunaan gaya bahasa yang baik merupakan bahasa yang memiliki energi positif dan sopan untuk didengar serta tidak menyinggung atau menyakiti hati satu sama lain. 3) menarik, hal ini harus menjadi yang paling penting supaya apa yang disampaikan pada audien memiliki makna yang mengandung ketidak bosanan sehingga pendengar merasa tertarik dengan topik yang dibahas karena pemilihan gaya bahasa yang digunakan.<sup>15</sup> Gaya bahasa sangat terkait dengan pemilihan kata atau diksi. Ketepatan dalam memilih kata juga berhubungan dengan makna kata dan kosakata yang dimiliki oleh individu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sandra Wulan, dkk. *Gaya Bahasa Sarkasme dalam Film Pertaruhan The Series 1&2 Serta Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X*. *Metafora: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 11. No. 1 April 2024. hlm,100

<sup>16</sup>Rini Damayanti, *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*, vol.5, no. 3, *Jurnal widyaloka ikip widya darma*(2018) hlm,263

Gaya bahasa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa figuratif.

- a. Gaya Bahasa Retorik, yakni gaya bahasa yang mempunyai penyimpangan dari susunan kalimat biasa untuk memberikan efek tertentu pada seseorang. Fungsi dari gaya bahasa retorik ini yaitu: memperkuat tuturan, memperjelas, menghidupkan pembahasan yang mati serta menimbulkan gelak tawa. Hal ini merupakan bentuk dari gaya bahasa yang menarik karena bisa menghidupkan suasana yang tidak terkesan mati.
- b. Gaya bahasa kiasan, yakni bahasa yang dibandingkan dari suatu hal ke hal yang lain. Hal ini akan menunjukkan perbedaan dan persamaan antara keduanya. Gaya bahasa sarkasme termasuk pada gaya bahasa kiasan. Sarkasme merupakan gaya bahasa yang mengandung makna kepahitan atau celaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap bahasa yang baik di dalamnya harus mengandung unsur kejujuran, kesopanan, kesantunan dan dapat menarik lawan bicara ataupun pembaca. Hal ini dapat di nilai dari keterkaitan pemilihan kata, makna kata, serta kosa kata berdasarkan yang dimiliki seseorang. Pemilihan kata yang pas akan memberikan kesan yang menarik bagi pendengar maupun pembaca. Jika akan menulis maupun berbicara pilihlah kosa kata yang tidak memiliki arti terlalu luas supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Hal ini menjadi salah satu bahasa yang penting saat berusaha berinteraksi dengan baik dan benar.

## **2. Kajian Tentang Gaya Bahasa Sarkasme**

Istilah sarkasme berasal dari bahasa Yunani "sarkasmos," yang berasal dari kata kerja "sakasein," yang memiliki arti 'mengoyak daging seperti anjing, menggigit bibir karena marah, atau berbicara dengan nada pahit.' Jika dibandingkan dengan ironi dan sinisme,

sarkasme lebih bersifat tajam dan keras. Sarkasme merupakan bentuk penggunaan bahasa yang berisi 'sindiran atau ejekan tajam yang bertujuan menyakiti perasaan seseorang,' dengan makna yang lebih keras dibandingkan ironi serta sinisme. Sarkasme yakni gaya bahasa yang mengandung sindiran tajam dan penuh kepahitan. Meskipun bisa bersifat ironis atau tidak, tujuan utamanya tetap menyakitkan hati dan terdengar kurang menyenangkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori Keraf kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani kuno *sarkasmos* yang memiliki arti merobek-robek daging seperti anjing. Bahasa sarkasme biasanya mengandung kata sindiran yang sifatnya kasar. Faktor yang memicu adanya penggunaan sarkasme yaitu karena merasa jengkel, kesal, marah atau benci terhadap seseorang.<sup>18</sup>

Gaya bahasa sarkasme memiliki penilaian yang buruk bagi publik jadi sebisa mungkin kita menghindari penggunaan gaya bahasa sarkasme. Selain memicu ketidaknyamanan bagi pendengar, sarkasme juga dapat merendahkan diri sendiri pada orang lain dan menunjukkan kualitas diri.

Adapun wujud gaya bahasa sarkasme yaitu:

1. Sarkasme sifat, yakni gaya bahasa yang penyampaiannya memiliki makna kasar dan buruk yang dapat menyakiti hati seseorang. Hal ini biasanya terjadi dalam keadaan marah atau kesal terhadap sesuatu.
2. Sarkasme tindakan, merupakan gaya bahasa yang bersifat mengumpat yang disampaikan oleh penulis terhadap tindakan seseorang. Hal ini karena dipicu

---

<sup>17</sup>Ulfatun Hasanah dkk, *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram*, vol.7 no.2, jurnal onoma: pendidikan, dan sastra (2021) hlm,414

<sup>18</sup>Elis Mardiatussaadah, dkk. *Gaya Bahasa Ironi, Sinisme dan Sarkasme pada Kolom Komentar Instagram @Mgdalenaf*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Januari 2024. hlm,342



ketidak senangan pada tindakan seseorang sehingga gaya bahasa sarkasme digunakan.

3. Sarkasme hasil dari tindakan, merupakan tindakan atau tulisan yang bersifat menyindir, mengolok-olok seseorang individu maupun kelompok atas tindakannya yang kurang menyenangkan atau memuaskan.
4. Sarkasme himbauan, merupakan gaya bahasa yang biasanya digunakan untuk menghimbau maupun mengancam dengan kata-kata kasar. Hal ini biasanya terjadi keributan besar yang menimbulkan kemarahan seseorang.
5. Sarkasme sebutan, merupakan gaya bahasa yang ucapkan atau menjadi sebutan serta ejekan pada seseorang. Hal ini biasanya bersifat mengejek, memaki atau memanggil dengan bahasa sarkas.<sup>19</sup>

Gaya bahasa sarkasme memang tak jauh dari kepahitan dan celaan hingga menyakiti hati seseorang.

Adapun maksud dari tujuan gaya bahasa sarkasme yaitu:

1. Maksud umpatan, celaan, candaan atau perkataan kasar lainnya digunakan pada saat meluapkan amarah, kekesalan, maupun candaan kebahagiaan
2. Maksud ajakan, mengajak serta mempengaruhi pendengar maupun lingkungan sekitar supaya meniru gaya bahasa yang dituturkan.
3. Maksud pemberitahuan bahasa menulis puisi, artikel, cerpen dan lain-lain tidak dapat tergolong dalam penggunaan bahasa jurnalis.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Safitri Widiastuti, *Gaya Bahasa Sarkasme Roman Seri Randha Cocak Karya Suparto Brata*, skripsi, Universitas Negeri Semarang 2016. hlm,24

<sup>20</sup> Adik Oki Aflikhah. *Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi April 2012*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. hlm, 2.3.3

Penggolongan wujud bahasa sarkasme diantaranya yakni sarkasme sifat, tindakan, hasil dari tindakan, himbauan serta sarkasme sebutan. Penggolongan tersebut yang beraneka ragam memiliki fungsi dari pada setiap wujud sarkasme.

Bahasa sarkasme juga memiliki sifat bahasa yang halus namun dibalik bahasa halus tersebut memiliki makna sindiran yang akan lebih menyakiti hati orang lain. Hal ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang berkelas dalam pemilihan bahasa.

Seseorang yang menggunakan bahasa sarkasme tentunya memiliki alasan ataupun menggambarkan perasaannya dengan cara yang sarkas. Penggunaan gaya bahasa sarkasme tentu bisa merugikan pendengar atau pembaca karena dikhawatirkan akan terprovokasi ataupun ditiru. Pemilihan gaya bahasa yang baik akan jauh lebih menenangkan serta membuat kualitas diri semakin tinggi. Tuturan yang disampaikan seseorang dapat menjadi penilaian terhadap kualitas diri.

Adapun ciri-ciri bahasa sarkasme sebagai berikut:

1. Memiliki makna yang mengolok-olok, celaan, ejekan maupun sidiran
2. Gaya bahasa yang memiliki makna bertentangan
3. Sarkasme mencerminkan rasa pahit dan kritik yang tajam.
4. Bahasanya selalu menyinggung dan kurang enak didengar
5. Sarkasme memiliki tingkat kekasaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan ironi dan sinisme.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan di atas menyatakan bahwa gaya bahasa sarkasme tidak hanya digunakan saat kondisi jiwa dalam keadaan marah namun gaya bahasa sarkasme juga digunakan dalam kondisi jiwa bahagia seperti saat bercanda maupun menyapa dengan

---

<sup>21</sup>Adik Oki Aflikhah. *Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi April 2012*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. hlm, 2.3.2

maksud bercanda. Seseorang yang selalu menggunakan gaya bahasa sarkasme merupakan seseorang yang tidak memikirkan perasaan orang lain serta berada dalam lingkungan yang *toxic*. Pengekspresian perasaan dengan penggunaan gaya bahasa sarkasme tidak dibenarkan dari pihak manapun.

### **3. Kajian Tentang Film**

Film adalah sarana komunikasi yang bersifat audio-visual, digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga diakui sebagai sarana komunikasi massa yang efektif bagi audiens yang dituju. Dengan karakteristik audio-visualnya, film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seolah-olah bisa melintasi ruang dan waktu yang menggambarkan kehidupan serta memiliki potensi untuk memengaruhi audiens.

Tak sedikit banyak orang yang menganggap bahwa film hanyalah hiburan semata namun dibalik film yang ditayangkan ada sebuah pesan yang tak secara langsung disampaikan. Bahkan banyak pesan atau pelajaran yang bisa diambil dari sebuah film. Tak jarang pula ada beberapa film yang diproduksi dari hasil perjalanan kisah seseorang yang dijadikan film sebagai pembelajaran massa. Film pada dasarnya menangkap realitas yang terus berkembang di tengah masyarakat dan kemudian menampilkannya di layar.<sup>22</sup>

Menurut Liliwery, film yakni salah satu media elektronik tertua dibandingkan dengan media lainnya. Film berhasil menyajikan visual yang seakan membawa kenyataan ke dalam layar besar. Film kini memiliki peran yang semakin penting dalam kehidupan manusia modern, setara dengan media lainnya. Keberadaan film menjadi begitu praktis, hingga hampir dapat disamakan dengan kebutuhan dasar seperti sandang serta pangan.

---

<sup>22</sup>Rahman asri, Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” vol.1, no. 2. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (2020). hlm,74

Hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia dalam budaya maju yang tidak dipengaruhi oleh media ini.<sup>23</sup>

Film juga memiliki beberapa unsur, dengan kata lain lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antarlain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

#### 1. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

#### 2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

---

<sup>23</sup>Greyti Eunike Sugianto dkk, Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado”, Volume.VI. No. 1. E-journal Acta Diurna. 2017. hlm,9

### 3. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

### 4. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

### 5. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

### 6. . Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

#### 7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

#### 8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

9. Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah

film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).<sup>24</sup>

Film dapat mempengaruhi penonton, dari segi pikiran, permainan, kehidupan maupun gaya hidup. Maka dari itu sebagai penonton harus bisa mengontrol diri sendiri jangan sampai termakan oleh sebuah karya film. Ada film yang layak ditonton dan yang tidak layak ditonton oleh khalayak ramai. Maka dari itu ada baiknya jika kita menonton film yang mengandung makna dan pembelajaran.

Penelitian ini mengangkat film yang berjudul *I Love You Silly* yang mana web series ini menceritakan tentang kisah persahabatan, keluarga, dan asmara. Lily, seorang siswi SMA yang polos, sering kali mengabaikan kebutuhannya sendiri. Sahabatnya sejak masa SMP, Jourdy, kerap memanfaatkan sikapnya tersebut. Teman-temannya terutama Mira menganggap Jourdy adalah parasit bagi Lily maka dari itu Mira tidak suka ketika Lily berdekatan dengan Jourdy, Mira mempunyai sepupu yang bernama Jojo sifatnya yang dewasa dan penuh perhatian ingin mendekati Lily dengannya, karena Mira yakin Jojo bisa menjadi pacar yang baik untuk Lily supaya Lily tidak dekat-dekat lagi dengan Jourdy.

Jourdy dan Lily memang sudah menjalin persahabatan sejak duduk di bangku SMP, Jourdy juga sempat berjanji untuk terus menjaga Lily sampai kapanpun, Lily yang memegang janji itu ia terus mengingat sampai mereka beranjak dewasa dan sudah menduduki sekolah menengah dan sama-sama duduk di sekolah SMA Garuda Emas, hingga pada suatu hari Jourdy berubah menjadi sedikit lebih dingin kepada Lily karena ia diminta untuk menjauhi Lily oleh orang tua Lily.

Bukan tanpa maksud, tetapi memang saat itu keluarga Jourdy sedang mengalami pertengkaran hebat dengan musuhnya, latar belakang keluarga Jourdy yang mafia

---

<sup>24</sup>Pengertian sejarah dan unsur-unsur film <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html?m=1> diakses pada tanggal 3 november 2024 pukul 21.59 WIB

membuat orang tua lily senggam untuk memberikan izin jourdy dan lily bersama, orang tua lily beranggapan bahwa latar belakang keluarga jourdy tidak benar dan banyak memiliki musuh sehingga dapat membahayakan nyawa putri satu-satunya, lily yang lugu dan polos itu tetap sering mengganggu jourdy dengan alasan dia hanya sekedar ingin ditemani makan, jourdy yang melihat itu tak tega jika harus menjauhi lily karena bagaimanapun ia juga teringat akan janjinya dulu kepada lily.

Pada suatu hari jourdy berani meminta izin dan meyakinkan ibu lily bahwa ia bisa menjaga putrinya dan berjanji bahwa lily akan aman ketika saat bersamanya, tidak tersadar jourdy selaku sahabat lily itu memiliki rasa suka satu sama lain. Namun naas, pada hari dimana jourdy berjanji kepada ibu lily untuk menjaga putrinya berujung disekap dan di tembak oleh musuh keluarga jourdy, peluru pistol itu tepat menancap di punggung lily sehingga menyebabkan kaki lily lumpuh. Keluarga lily dan teman-temannya semakin membenci jourdy karena kejadian tersebut hampir merenggut nyawa lily.

Film ini banyak mengandung gaya bahasa sarkasme yang diperankan oleh para pemuda pelajar sekolah menengah. Perjalanan kisah asmara mereka tidak mudah karena keluarga dan sahabat lily semakin tidak memperbolehkan dekat dengan jourdy. Pergaulan serta latar belakang Jourdy membuat keluarga lily enggan untuk merestui hubungan mereka berdua. Gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh para aktor pemain film berjudul *I Love You Silly* ini cenderung luapan dari emosi yang tidak stabil. Hal ini mengakibatkan penonton harus memiliki usia yang matang supaya tidak memakan mentah-mentah setiap umpatan yang di ucapkan oleh aktor. Series ini berakhir nahagia dengan tertangkapnya musuh dari keluarga Jourdy dan lily juga bisa berjalan kembali.